

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian dasar (*basic research*). Penelitian dasar adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk mengetahui sesuatu yang lebih cenderung bersifat teoritis.¹ Dengan kata lain, penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan kepentingan ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif eksperimen. Dalam penelitian eksperimen penulis harus melakukan kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi sehingga hasil penelitian ini dapat menentukan hubungan kausal atau sebab dan akibat. Penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk mencari akibat dari sesuatu yang dilakukan secara sengaja oleh para peneliti.²

Penelitian eksperimen juga disebut percobaan yang berasal dari bahasa Latin “*ex-periri*” yang berarti menguji coba. Penelitian eksperimen adalah suatu tindakan dan pengamatan yang dilakukan untuk mengecek hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala.

Dalam penelitian eksperimen ini, penyebab dari semua gejala akan diuji untuk mengetahui sebab atau variabel bebas itu akan mempengaruhi akibat atau variabel terikat. Penelitian eksperimen ini biasanya digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang ilmu alam dan psikologi sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian adalah “*suatu kegiatan untuk mengumpulkan mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum.*”

Sedangkan, penelitian eksperimen adalah sebuah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya. Jadi, bisa dikatakan

¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 47.

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 16.

bahwa eksperimen termasuk salah satu metode penelitian. Dalam melaksanakan penelitian eksperimen, Anda perlu memahami semua hal yang berkaitan dengan setiap komponen eksperimen, baik komponen yang berkaitan dengan jenis-jenis variabel, hakikat eksperimen, karakteristik, tujuan, syarat-syarat eksperimen, langkah-langkah penelitian eksperimen hingga bentuk desain penelitian eksperimen.³

Penelitian eksperimen ini termasuk penelitian *true experimental design*. *True experimental design* disebut juga dengan eksperimen yang betul-betul. Karena dalam desain ini, penulis dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Ada dua ciri jenis rancangan dari penelitian *true experimental design*. Pertama, rancangan-rancangan ini melibatkan paling sedikit satu kelompok perbandingan. Kedua, pemilihan kelompok dilakukan secara *random* untuk membentuk kelompok-kelompok yang ekuivalen.⁴

Rancangan penelitian eksperimen sungguhan (*True experiment design*) merupakan rancangan penelitian eksperimental yang meneliti tentang kemungkinan sebab-akibat antara kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dengan kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan) lalu kemudian membandingkan antara keduanya.⁵

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MI NU Matholi'ul Huda yang terletak di Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dan berlokasi tidak jauh dari jalan Sunan Kudus. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/ 2022. Adapun profil madrasah secara singkat yaitu:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MI NU Matholi'ul Huda |
| 2. Alamat Madrasah | : Bakalankrapyak |
| a. Jalan | : Jl. Besito Rt 04 Rw 01 |
| b. Desa | : Bakalankrapyak |
| c. Kecamatan | : Kaliwungu |

³ *Ibid.*, 17

⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 105.

⁵ *Ibid.*, 107

- d. Kabupaten : Kudus
 e. Nomor Telepon : (0291) 438499.
 f. Kode Pos : 59332
3. Status Madrasah : Terakreditasi A
 4. NSM / NPSN : 111233190001/ 60712383
 5. Tahun Berdiri : 1956
 6. Nama Kepala Madrasah : Hidayah, S.Pd.I
 7. No HP : 085290054599
 8. SK Kepala Madrasah :
 a. Nomor : 62/PM/BPPMNU/MH/BK/XII/2015
 b. Tanggal : 16 Desember 2015
 9. Penyelenggara/ Yayasan : Badan Pelaksana Pendidikan
 Ma'arif NU (BPPMNU)
 Matholi'ul Huda
 10. Status Tanah : Milik Sendiri/ Wakaf
 11. Jumlah Guru pada Tahun Pelajaran 2021/2022
 a. Guru Tetap (GT) : 17 Orang
 b. Guru Tidak Tetap (GTT) : - Orang
 c. Guru Bantu Pusat (ASN) : 1 Orang
 d. Pegawai Tetap (PT) : 4 Orang
 e. Pegawai Tidak Tetap : - Orang
 12. Jumlah Siswa pada Tahun Pelajaran 2021 / 2022

Tabel 3.1
Jumlah Siswa di MI NU Matholi'ul Huda⁶

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
I	15	38	53	2
II	18	34	52	2
III	24	31	55	2
IV	19	30	49	2
V	24	24	48	2
VI	23	34	57	2
Jumlah	123	190	314	12

⁶ Dokumentasi Profil Madrasah MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, 14 Agustus 2022.

13. Data Fasilitas Madrasah

Tabel 3.2
Data Fasilitas Madrasah⁷

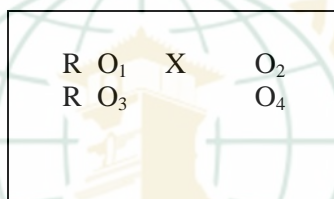
No	Jenis ruangan	Jumlah ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik/ Rusak Ringan
2	Ruang Kepala	1	Rusak Ringan
3	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
4	Ruang Perpustakaan	1	Rusak Ringan
5	Ruang Tata Usaha	1	Rusak Ringan
6	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
7	Ruang Ketrampilan	-	-
8	Ruang Bimbingan Dan Penyuluhan	-	-
9	Ruang Laboratorium	1	Rusak Sedang
10	Musholla	1	Baik
11	Pos Satpam	1	Baik

⁷ Dokumentasi Data Fasilitas MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus, 14 Agustus 2022.

C. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan penulis dalam penelitian *True Experimental Design* adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini, terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*.⁸ Dalam penelitian ini terdiri dari kelompok atau kelas yang diberi *treatment* dan kelompok atau kelas yang tidak diberi *treatment* atau perlakuan. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi kedua sampel dianalisis dengan statistik yang sesuai.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ : nilai *pre-test* kelompok eksperimen.

O₂ : nilai *post-test* kelompok eksperimen.

O₃ : nilai *pre-test* kelompok kontrol.

O₄ : nilai *post-test* kelompok kontrol.

X : *treatment* yang dilakukan dengan menggunakan media *flash card*.

Lebih jelas, peneliti akan memaparkan gambaran yang spesifik dari tahapan dan langkah-langkah pada penelitian eksperimen yang menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu:

1. Kelompok Eksperimen

Langkah serta tahapan dari *treatment* pada kelompok eksperimen adalah:

- a. Penulis membuat *flash card* tentang *fruits and vegetables* dengan mendesign kartu semenarik mungkin dan mencetak ke kertas dupleks ukuran A3+, kartu yang peneliti buat memang tergolong ukurannya besar dengan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 112.

- alasan agar seluruh siswa bisa melihat dan mencermati gambar pada kartu.
- b. Setelah itu peneliti menentukan peserta didik yang akan menjadi kelompok eksperimen yaitu dengan mengambil sampel siswa kelas 4, 5 dan 6 secara acak yang berjumlah 30 siswa.
 - c. Kemudian peneliti memberi soal *pre-test* baik lembar observasi maupun lembar soal tentang kemampuan menghafal kosa kata *fruits and vegetables*.
 - d. Setelah itu, guru melakukan eksperimen dengan memberi *treatment* (perlakuan) yaitu menggunakan media *flash card* pada kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris (*materi fruits and vegetables*).
 - e. Kemudian peneliti membagikan soal *post-test* baik lembar observasi maupun lembar soal.
 - f. Langkah terakhir yaitu menganalisa pembelajaran.
2. Kelompok Kontrol
- Perlakuan pada kelompok kontrol yaitu adalah sebagai berikut:
- a. Langkah pertama adalah peneliti menentukan peserta didik yang akan menjadi kelompok kontrol yaitu dengan mengambil sampel siswa kelas 4, 5 dan 6 secara acak yang berjumlah 30 siswa.
 - b. Kemudian peneliti memberi soal *pre-test* baik lembar observasi maupun lembar soal tentang kemampuan menghafal kosa kata *fruits and vegetables*.
 - c. Kemudian, peneliti mengajarkan materi *fruits and vegetables* dengan menggunakan media konvensional, seperti menuliskan kosa kata dipapan tulis kemudian menyuruh anak-anak untuk menghafal.
 - d. Kemudian peneliti membagikan soal *post-test* baik lembar observasi maupun lembar soal.
 - e. Langkah terakhir yaitu menganalisa pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Atau populasi merupakan seperangkat unit analisis lengkap yang sedang diteliti⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MI yang terdiri dari kelas I-VI yang berjumlah 314 peserta didik di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

KELAS	L	P	JUMLAH
I-III	58	102	160
IV-VI	67	87	154
JUMLAH	125	189	314

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian daripada jumlah serta karakteristik dari populasi itu sendiri.¹⁰ Jenis teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek karena mempunyai tujuan tertentu.¹¹ Penelitian dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, alasannya karena untuk menggunakan media *flash card* ini, peneliti tidak bisa menggunakan kelas bawah untuk dijadikan sampel, karena kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) masih kecil untuk menjadi responden pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti memilih kelas atas yakni kelas 4, 5 dan 6 secara acak untuk menjadi responden pada penelitian ini, karena siswa kelas atas bisa diarahkan dan lebih mengerti tujuan dari media *flash card*.

Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan siswa di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus dengan jumlah 314 anak. Dari 314 anak kemudian penulis mengambil sampel sebanyak 30 responden untuk kelompok

⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 99.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 183.

eksperimen serta 30 responden untuk kelompok kontrol di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

E. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan dua bagian variabel yang perlu dikaji, diantaranya yaitu :

1. Variabel *independen* (bebas)

Variabel bebas (*independen variabel*) yaitu suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas disini yaitu media pembelajaran *flash cards* sebagai variabel (X), Adapun indikator media *flash cards* yaitu:

- a. Ketangkasan dalam menjawab soal di kartu.
- b. Kecepatan dalam mengartikan kosa kata yang ada di kartu.
- c. Keaktifan siswa.
- d. Interaksi antara guru dan murid.

2. Variabel *Dependen* (terikat) sebagai variabel Y

Variabel terikat yang penulis angkat disini adalah kemampuan menghafal. Adapun indikatornya yaitu:

- a. Ketepatan arti
- b. Kelancaran
- c. Percaya diri¹²

F. Desain dan Definisi Operasional

Desain dan definisi operasional variabel merupakan rancangan suatu alat untuk mengukur variabel yang akan diuji berdasarkan data yang terkumpul lewat pengumpulan data.

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga diperoleh informasi terkait sesuatu kemudian ditarik kesimpulan.¹³ Sebuah penelitian pada umumnya memiliki dua tipe variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (variabel *independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan pada

¹² Suroso, *Smart Brain*, 108-109.

¹³ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 19.

variabel terikat.¹⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media *flash card* (X).

b. Variabel terikat (variabel *dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variabel bebas.¹⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menghafal kosa kata mata pelajaran bahasa Inggris (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi tentang variabel yang mempunyai karakteristik-karakteristik tentang variabel tersebut. Definisi-definisi operasional berdasar pada teori telah diakui kevaliditasannya.

Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Media *flash cards* sebagai variabel *independen* (bebas) disebut variabel X

Flash card merupakan media pembelajaran yang berbentuk gambar dengan ukuran sekitar 25 x 30 cm. media *flash cards* adalah media yang menarik dan sangat cocok bila diterapkan untuk mengasah anak belajar kosa kata bahasa Inggris, kartu ini bisa membuat seluruh siswa aktif dan cepat menghafal kosa kata dengan baik.

Adapun langkah-langkah penerapan media ini pada kelompok eksperimen yaitu:

- 1) Penulis membuat *flash card* tentang *fruits and vegetables* dengan mendesign kartu semenarik mungkin dan mencetak ke kertas dupleks ukuran A3+ (48 x 32 cm), kartu yang peneliti buat memang tergolong ukurannya besar dengan alasan agar seluruh siswa bisa melihat dan mencermati gambar pada kartu.
- 2) Setelah itu peneliti menentukan peserta didik yang akan menjadi kelompok eksperimen yaitu dengan mengambil sampel siswa kelas 4, 5 dan 6 secara acak yang berjumlah 30 siswa.
- 3) Kemudian peneliti memberi soal *pre-test* baik lembar observasi maupun lembar soal tentang kemampuan menghafal kosa kata *fruits and vegetables*.

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 4.

¹⁵ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 4.

- 4) Setelah itu, guru melakukan eksperimen dengan memberi *treatment* (perlakuan) yaitu menggunakan media *flash card* pada kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris (*materi fruits and vegetables*).
 - 5) Kemudian peneliti membagikan soal *post-test* baik lembar observasi maupun lembar soal.
 - 6) Langkah terakhir yaitu menganalisa pembelajaran.
- b. Kemampuan menghafal kosa kata peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris, sebagai variabel *dependen* (terikat) disebut variabel Y

Kemampuan dalam menghafal adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dengan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran tersebut. Adapun aspek kemampuan menghafal sebagai berikut:

- 1) *Recall* merupakan upaya untuk mengingat kembali apa yang diingatnya. Contoh: menceritakan kembali apa yang diingatnya.
- 2) *Recognition* merupakan upaya untuk mengenali kembali apa yang pernah dipelajari. Contoh: dapat meminta peserta didik untuk menyebutkan kosa kata bahasa Inggris yang ada di sekelilingnya.
- 3) *Relearning* merupakan upaya untuk mempelajari kembali suatu materi untuk kesekian kalinya. Contoh: kita dapat mencoba, mudah tidaknya ia mempelajari materi tersebut untuk kedua kalinya.

Adapun Indikator keberhasilan peserta didik dalam menghafal kosa kata sebagai berikut:

- 1) Ketepatan arti: Peserta didik dikatakan mampu menghafal setiap kosa kata apabila antara *vocabulary* dan terjemahnya tepat.
- 2) Kelancaran: Peserta didik dikatakan lancar menghafal setiap kosa kata bahasa Inggris apabila hafalannya lancar antara *vocabulary* dan terjemahannya runtut.
- 3) Percaya diri: Peserta didik dikatakan mampu menghafal kosa kata apabila peserta didik melafalkan

vocabulary beserta terjemahannya secara lantang dan jelas.¹⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, digunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode tes

Metode ini adalah alat ukur yang biasa dijumpai pada bidang pendidikan, sosiologi serta psikologi. Dengan dapat mengukur konstruk sesuatu yang ingin diperoleh.¹⁷ Artinya tes digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan atau mungkin seperti apa perkembangan peserta didik pada materi pembelajaran. Tes dalam mengukur kemampuan menghafal kosa kata bisa berupa tes prestasi akademik (TPA). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan soal instrument dengan jumlah instrument soal sebanyak 14 soal *multiply choice* dengan melihat indikator dari kemampuan menghafal kosa kata itu sendiri.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.¹⁸ Alat bantu observasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah *check list*.¹⁹ Alat bantu ini dipakai guna melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris di MI NU Mathol'ul Huda. Peneliti membuat lembar observasi sebanyak 14 instrument dengan melihat indikator-indikator kemampuan menghafal. Selain itu, peneliti juga mengamati dan mencatat hal-hal penting yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁶ Suroso, *Smart Brain*, 108-109.

¹⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 138.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 203.

¹⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, 79.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara supaya dapat mengetahui sesuatu dengan melihat arsip-arsip, catatan-catatan, atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini adalah metode dengan mencatat dokumen yang ada seperti RPP mata pelajaran bahasa Inggris yang dibuat guru, seperti juga transkrip nilai atau mungkin catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas isi

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Sehingga uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Kemudian untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah itu dikonsultasikan dengan *rater*. Para *rater* ini memberikan penilaian terhadap setiap butir soal pada instrumen dengan memberikan jawaban yang tegas yaitu “sesuai” dan “tidak sesuai”. Dan untuk jawaban “sesuai” penulis memberikan skor 2 dan untuk jawaban “tidak sesuai” penulis memberikan skor 1.

Selanjutnya butir-butir instrument tersebut diuji cobakan dan dianalisis menggunakan rumus formula Aiken's V. Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur dengan nilai dengan koefisien Aiken's V berkisar antara 0-1.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

$$S = r - l_0$$

l_0 = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 2)

R = angka yang diberikan oleh penilai.²⁰

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan tersebut, maka digunakan pengklarifikasian validitas seperti itu yang ditunjukkan pada kriteria berikut ini:

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat Tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah.

a. Hasil Uji Validitas Variabel X (*Media Flash Card*)

Sebelum menguji validitas isi, penulis terlebih dahulu meminta izin kepada guru bahasa Inggris yakni guru bahasa Inggris MI untuk menjadi rater. Setelah itu peneliti menguji dengan *excel*. Adapun hasil rekapitulasinya yaitu hasil validitas isi variabel X (*Media Flash Card*) yaitu dari 15 item, yang kemudian diteliti para rater terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu soal pada nomor 5 yang masuk dalam kriteria rendah, sehingga soal nomor 5 digugurkan atau tidak digunakan. Sedangkan instrumen yang valid atau dipertahankan berjumlah 14 item soal dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 6, dan 8 ber kriteria tinggi.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kemampuan Menghafal Kosa Kata bahasa Inggris)

Sebelum menguji validitas isi, penulis terlebih dahulu meminta izin kepada guru bahasa Inggris yakni guru bahasa Inggris MI untuk menjadi rater. Setelah itu peneliti menguji dengan *excel*.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Cet.3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 134.

Adapun hasil rekapitulasinya yaitu dari 15 item soal setelah diteliti oleh para rater terdapat 1 item soal yang tidak valid yaitu soal pada nomor 6 yang masuk dalam kriteria rendah, sehingga soal nomor 6 digugurkan atau tidak digunakan. Sedangkan instrumen yang valid atau dipertahankan berjumlah 14 item soal dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 6, dan 8 berkriteria tinggi.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsekuensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.²¹ Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Pengukuran ulang bisa disebut metode tes ulang (*test retest method*). Metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik *croanbach alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *croanbach alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *croanbach alpha* diketemukan $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.

- a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Media *Flash Card*)
Penulis menganalisa langsung dengan menggunakan program SPSS 16, dan yang dihasilkan adalah:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
(Media *Flash Card*)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	15

Berdasarkan hasil nilai *croanbach alpha* SPSS didapatkan nilai sebesar 0,613 sehingga nilai *croanbach alpha* variabel X (Media *Flash Card*) dinyatakan reliabel karena $0,613 > 0,60$.

- b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kemampuan Menghafal Kosa Kata)

Penulis menganalisa langsung dengan menggunakan program SPSS 16, dan yang dihasilkan adalah:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
(Kecerdasan Matematis Logis)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	15

Berdasarkan hasil nilai *croanbach alpha* SPSS didapatkan nilai sebesar 0,627 sehingga nilai *croanbach alpha* variabel Y (kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris) dinyatakan reliabel karena $0,627 > 0,60$.

I. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal²².

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel *independen* tertentu. Uji linearitas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi.

Adapun kriteria uji linearitas adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

J. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah pertama yang dalam penelitian dengan memasukkan data dari hasil penelitian ke tabel distribusi frekuensi. Pada analisa pendahuluan ini, ada tahap untuk mengelompokkan data hasil penelitian tentang media *flash card* yang efektif untuk menghafal kosa kata Bahasa Inggris di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

²² Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 149.

Menganalisa hasil penelitian yaitu dengan memberi penilaian berdasarkan jawaban dari para responden. Pada lembar observasi yaitu untuk mengetahui hasil dari penelitian tentang media *flash card*, peneliti menggunakan kuesioner yaitu lembar observasi dengan jawaban “YA” atau “TIDAK”. Hal ini sesuai dengan skala *guttman* dimana jawabannya tegas yaitu “ya” atau “tidak”.

Pada lembar soal untuk mengetahui kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris penulis menggunakan pilihan ganda (*multiple choice*) dengan jawaban A, B, C dan D. Adapun untuk penskoran penulis menggunakan teknik sama pada lembar observasi untuk variabel X maupun lembar soal untuk variabel Y yaitu dengan teknik penskoran dengan memperhatikan resiko jawaban siswa yaitu:

- a. Jawaban “ya” untuk lembar observasi dan jawaban benar untuk lembar soal mendapatkan nilai “2”
 - b. Jawaban “tidak” untuk lembar observasi dan jawaban salah untuk lembar soal mendapatkan nilai “1”
 - c. Jawaban kosong (tidak diisi) mendapatkan nilai “0”
2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian komparatif merupakan pengujian parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan.²³ Bila H_0 dalam pengujian diterima berarti nilai perbandingan dua sampel atau lebih digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel-sampel diambil dengan taraf kesalahan tertentu. Dan teknik komparasional untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih variabel, baik secara signifikan atau kebetulan saja. Dalam uji hipotesis penulis menggunakan rumus uji *independent sample t-test*.

Uji *independent sample t-test* adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel memiliki perbedaan rata-rata secara signifikan atau tidak. Berikut rumus dari uji *independent sample t-test*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

²³Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 297.

Keterangan:

- X_1 : Rata-rata sampel 1
 X_2 : Rata-rata sampel 2
 S_1^2 : Varians sampel 1
 S_2^2 : Varians sampel 2
 n_1 : Jumlah kelompok Eksperimen
 n_2 : Jumlah kelompok Kontrol

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel *T-test* pada taraf signifikansi 5% dengan kemungkinan:

- a. Apabila harga *t* hitung lebih besar daripada harga *t* tabel pada saat taraf signifikansi 5%, maka dalam penelitian tersebut ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris anak sebelum perlakuan (*treatment*) di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
- b. Apabila harga *t* hitung lebih kecil daripada harga *t* tabel pada saat taraf signifikansi 5%, maka dalam penelitian tersebut tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris anak sebelum perlakuan (*treatment*) di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
- c. Apabila harga *t* hitung lebih besar daripada harga *t* tabel pada saat taraf signifikansi 5%, maka dalam penelitian tersebut ada perbedaan pada kelompok eksperimen terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris anak sesudah perlakuan (*treatment*) di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.
- d. Apabila harga *t* hitung lebih kecil daripada harga *t* tabel pada saat taraf signifikansi 5%, maka dalam penelitian tersebut tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris anak sesudah perlakuan (*treatment*) di MI NU Matholi'ul Huda Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.